

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Ibadah dan Pemilihan Repertoar

Ibadah Tugas Akhir Musik Gereja (TAMG) ini didasarkan pada ayat Alkitab, Daniel 6 : 28, *“Dia melepaskan dan menolong, dan mengadakan tanda dan mujizat di langit dan di bumi, Dia yang telah melepaskan Daniel dari cengkeraman singa-singa.”*

Daniel merupakan sosok teladan dalam cerita Alkitab dan memiliki nama yang begitu dikenal dalam cerita anak Sekolah Minggu. Ia dikenal sebagai seorang yang memiliki kesetiaan, keberanian, dan ketaatan kepada Tuhan. Integritasnya sebagai seorang nabi Perjanjian sangat terbukti, ketika ia diperhadapkan pada pilihan antara mengikuti titah raja (untuk menyembah raja) atau berdoa kepada Tuhan. Kedua hal diatas menjadi latarbelakang penulis memilih tokoh Daniel dan mengusungnya menjadi tema dalam ibadah yaitu “Berani seperti Daniel”. Melalui tema tersebut penulis ingin memberi pesan yang jelas kepada anak-anak tentang keberanian Daniel dalam mempertahankan imannya kepada Tuhan.

Penulis memilih konsep ibadah untuk anak, karena (1) Tugas Akhir Musik Gereja di program studi Seni Musik belum ada yang ditujukan kepada anak; (2) penulis sering melakukan pelayanan untuk anak di gereja; (3) memberi variasi pada ibadah rutin anak. Hal ini karena berdasarkan pengamatan penulis ibadah anak yang tersaji menarik biasanya hanya pada saat memperingati Paskah dan Natal.

Anak-anak secara keseluruhan terlibat sebagai pelayan dalam ibadah. Baik itu sebagai pemain musik, dirigen, pemimpin pujian, grup vokal, solo vokal, dan pemain drama. Pesan yang akan disampaikan melalui ibadah ini tertuang dalam drama singkat dan karya-karya yang disajikan oleh anak-anak itu sendiri. Secara keseluruhan rangkaian acara ibadah TAMG ini melibatkan anak-anak sebagai pelayan ibadah.

Penulis menggunakan grup vokal anak yang terdiri dari suara sopran, mesosopran, alto 1, dan alto 2. Pembagian suara ini berdasarkan pada wilayah nada suara anak yang umumnya berkisar antara C4 sampai C5¹. Grup vokal akan ditampilkan oleh anak-anak yang berjumlah kurang lebih 20 orang. Penulis mengikutsertakan anak-anak yang aktif mengikuti grup vokal di gereja. Solo vokal anak dan dirigen yang terlibat dalam ibadah ini juga merupakan anggota dari grup vokal anak. Pemeran Daniel dalam drama pendek akan menyanyikan 2 buah karya di tengah sesi drama.

Instrumen yang digunakan untuk menunjang kelangsungan ibadah ini diantaranya flute, violin, gitar elektrik, bass elektrik, keyboard, dan drum. Pemilihan instrumen disesuaikan dengan gereja yang akan digunakan untuk pelaksanaan TAMG. Oleh karena itu, penulis mengganti keberadaan beberapa alat musik yang tercantum diatas dengan jenis alat musik lain yang memiliki suara yang mirip. Hal ini ditujukan untuk mempermudah pengorganisasian. Penggantian tersebut berupa suara flute diganti dengan suara rekorder, dan suara violin diganti dengan suara pianika.

Untuk menunjang ibadah ini agar dapat berlangsung dengan baik, penulis menggunakan pemain gitar, drum, dan bass lebih dari 1 orang. Penulis melibatkan pemain musik yang terdiri dari pemain rekorder 3 orang, pianika 4 orang, keyboard 1 orang, gitar 4 orang, bass 2 orang, dan drum 3 orang. Hal ini dikarenakan jumlah karya yang digunakan untuk ibadah ini tergolong banyak, rentan waktu latihan yang dimiliki untuk persiapan ibadah ini sangat singkat, dan kemampuan masing-masing anak yang berpartisipasi berbeda. *Full score* pada permainan gitar, bass, dan drum berfungsi sebagai *lead sheet* atau pedoman.

Pada pelaksanaannya permainan gitar, bass, dan drum dapat berbeda dengan yang tertulis pada *full score* asli. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan musikalitas masing-masing anak yang berbeda satu sama lain. Selain itu, beberapa karya dalam grup vokal disederhanakan kembali antara

¹ Kenneth H. Phillips, *Teaching Kids to Sing* (Boston: Schirmer Cengage Learning, 2014), 96-97.

yang tertulis di *full score* dengan aplikasi pelaksanaannya. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan sumber daya yang ada, waktu latihan, dan kemampuan anak dalam menguasai partitur karya.

Konsep drama pendek dalam ibadah TAMG ini menyertakan kurang lebih 16 orang anak yang berpartisipasi didalamnya. Drama akan berlangsung sekitar 20 menit, kemudian akan ada kotbah singkat tentang Daniel. Penempatan drama sebelum kotbah ditujukan agar anak-anak mendapatkan visualisasi atau gambaran nyata tentang kisah Daniel, sehingga lebih dapat dengan mudah menangkap pesan dari keteladanan hidup Daniel.

Penulis memilih anak dengan rentang usia 7-14 tahun. Aristoteles², mengemukakan bahwa umur 7-14 tahun merupakan masa anak-anak sekaligus masa belajar di tahap awal. Aristoteles membagi fase tersebut sesuai biologis. Professor Kohnstamm³ menambahkan bahwa masa perkembangan terdiri dari fase masa bayi atau masa vital, masa anak kecil atau masa estetis, masa anak sekolah atau masa intelektual, masa pubertas dan adolensensi, dan masa manusia sudah matang. Sedikit berbeda dengan yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa⁴. Ia mengemukakan bahwa masa anak (10-12 tahun) ketika kehidupan anak meningkat, seluruh aspek perkembangan mengalami perubahan besar. Berdasarkan teori perkembangan anak diatas, dan sesuai dengan esensi dari pelaksanaan ibadah anak ini, maka penulis memilih kategori anak dengan usia 7-14 tahun. Usia tersebut adalah masa anak belajar, masa anak bersosialisasi, masa anak memasuki masyarakat luas, bergaul dengan teman-teman.

Dekorasi ruang ibadah akan mengikuti tema yang dipilih yakni ditujukan untuk anak-anak. Dekorasi akan dirancang mendukung tema dan cerita. Hal ini untuk membantu anak-anak mendapatkan gambaran tentang latar belakang kisah Daniel.

² Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Penerbit Alumni, 1979), 37-38.

³ Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Penerbit Alumni, 1979), 39-40.

⁴ Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia Kwitang 22, 1981), 59-60.

Penyusunan repertoar dalam ibadah anak ini didasarkan pada cara atau teknik menyanyikan mazmur⁵ atau nyanyian jemaat diantaranya:

1. *Direct Psalmody*, mazmur dinyanyikan langsung oleh seorang solis tanpa menggunakan penambahan teks maupun modifikasi.
2. *Litanical Psalmody*, beberapa ayat yang merupakan bagian perulangan dalam mazmur yang dinyanyikan oleh grup vokal.

Repertoar yang akan digunakan dalam ibadah ini merupakan karya yang sudah ada dan diarsir oleh penulis dalam bentuk grup vokal dan solo vokal. Secara kompositoris penulis memilih karya yang selaras dengan tema yang diusung yakni “Berani seperti Daniel”. Seluruh karya yang digunakan dalam ibadah anak ini tergolong sederhana, namun memiliki pemaknaan yang jelas dan lugas disetiap kalimat. Alasan penulis menggunakan karya-karya yang pendek, dikarenakan agar anak-anak tidak mudah merasa jemu pada saat mengikuti ibadah ini.

Keseluruhan karya dalam ibadah ini dipandu oleh grup vokal. Pemimpin ibadah akan mengulang beberapa kali pengulangan setelah grup vokal selesai menyanyikannya. Pengulangan hanya terjadi pada karya sebelum dan sesudah drama ibadah, tidak pada karya-karya pengiring drama.

Karya ““Bapa Kudatang Pada-Mu”” akan menjadi komposisi pertama yang mengawali ibadah, sebagai sebuah bentuk ajakan bagi jemaat untuk lebih memfokuskan diri datang kepada Tuhan. Karya ““Janganlah Takut”” memiliki dua buah bait pendek yang menggambarkan suasana hening. Karya ini akan dinyanyikan secara *Litanical Psalmody*.

“Doa Benar Yesus Dengar” dinyanyikan oleh solo vokal dengan teknik *Direct Psalmody*. Karya ini dinyanyikan pada saat Daniel sedang melakukan aktivitas rutin berdoa di kamar loteng. Yang mana aktivitas tersebut membuat dia disergap oleh para pengawal dan pejabat kerajaan. Karya “Daniel di Kandang Singa” dan “Singa Lapar Mengaum-Ngaum” akan dinyanyikan oleh grup vokal pada saat Daniel sedang berada di dalam gua singa.

⁵ Agastya Rama Listya, *Nyanyian Jemaat dan Perkembangannya*. (Salatiga: Fakultas Teologi UKSW Press, 1999), 6-7.

Karya “Jagalah Daku Tuhan” akan dinyanyikan pada saat raja sedang gelisah karena menyadari bahwa ia telah salah dalam membuat keputusan untuk menghukum Daniel. “ekarang Saya Sudah Bebas” merupakan sebuah karya karya pendek yang juga ditujukan sebagai bentuk dari nyanyian kemenangan karena Daniel telah selamat dari hukuman Raja, dan para orang jahat yang mendakwa Daniel menerima upah kejahatannya.

“Tiap Waktu” ciptaan Debora Samudera merupakan karya pendek dengan empat baris kalimat, yang akan dinyanyikan oleh solo vokal guna mengakhiri sesi drama Daniel dan mengantar masuk ke sesi kotbah. “Selamat di Tangan Yesus” menunjuk kepada kondisi dimana Daniel telah selamat dari cengkeraman singa-singa. Kita sebagai orang percaya juga memaknai karya ini bahwa keselamatan hanya ada didalam Yesus Kristus. “Beranilah Seperti Daniel” merupakan sebuah karya yang menunjukkan keseluruhan isi dan pemaknaan dari tema besar dalam ibadah anak ini.

Ibadah ini akan disusun dalam sebuah liturgi khusus anak sebagaimana digunakan untuk sebuah ibadah perayaan anak, yang didalamnya disisipkan sebuah drama musik singkat guna mempertegas maksud dan penggambaran dari tema pada anak.

B. Tujuan Tugas Akhir Musik Gereja

Ibadah ini ditujukan untuk:

1. Memberikan gambaran baru bagi jemaat dan gereja dalam mengemas ibadah anak
2. Memberi gambaran tentang ibadah yang menarik perhatian jemaat anak dan membantu berkonsentrasi mendengarkan kotbah
3. Upaya memasukkan liturgi ibadah umum kedalam ibadah anak

C. Manfaat Tugas Akhir Musik Gereja

Ibadah ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak :

1. Bagi perguruan tinggi, diharapkan penyelenggaraan ibadah ini dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi perguruan tinggi dalam

menyelenggarakan ibadah anak sebagai bentuk Tugas Akhir kuliah. Selama ini Tugas Akhir Musik Gereja terbiasa dengan penyelenggaraan ibadah etnik, namun kali ini penulis menawarkan sebuah pengalaman beribadah dengan nuansa yang berbeda bagi perguruan tinggi, yakni melalui penyelenggaraan ibadah anak ini.

2. Bagi gereja, penulis berharap ibadah ini memberikan ide kreatif bagi gereja dalam mengemas suatu ibadah anak, agar lebih ceria dan menarik perhatian bagi jemaat, khususnya anak-anak. Selain itu, penulis berharap ibadah ini dapat memberi inspirasi bahwa tidak hanya kisah kelahiran, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus yang dapat dikemas dalam drama dan karya, tapi juga tokoh-tokoh Alkitab lainnya.
3. Bagi gereja pada umumnya, diharapkan ibadah ini dapat memberikan kontribusi di bidang seni dan drama kepada jemaat khususnya anak-anak yang terlibat dalam penyelenggaraan ibadah ini.

D. Tata Ibadah Tugas Akhir Musik Gereja

Penulis merangkai tata cara khusus anak sebagai berikut :

1. Jemaat Berhimpun
 - a. Panggilan beribadah
 - b. Votum dan salam
 - c. Karya Pembukaan :Menyanyikan "*Bapa Kudatang Pada-Mu*"
 - d. Karya Penyesalan :Menyanyikan "*Janganlah Takut*"
 - e. Doa Pembuka
 - f. Drama pendek tentang Daniel di Gua Singa, Daniel 6 : 1-29
 - g. Solo vokal menyanyikan "*Doa Benar Yesus Dengar*"
- h. Pemimpin pujian beserta grup vokal mengajak jemaat menyanyikan "*Daniel di Kandang Singa*"
 - i. Grup vokal menyanyikan "*Singa Lapar Mengaum-Ngaum*"
 - j. Grup vokal menyanyikan "*Jagalah Daku Tuhan*"

- k. Pemimpin pujian beserta grup vokal mengajak jemaat menyanyikan “*Sekarang Saya Sudah Bebas*”
- l. Solo vokal menyanyikan “*Tiap Waktu*”
2. Pemberitaan Firman
 - a. Doa Pemberitaan Firman
 - b. Pembacaan Alkitab
 - c. Khotbah
 - d. Saat Teduh
3. Persembahan
 - a. Pengantar Persembahan
 - b. Pengumpulan Persembahan – Nyanyian Jemaat : “*Selamat di Tangan Yesus*”
 - c. Doa Persembahan
4. Pengutusan
 - a. Nyanyian Pengutusan : “*Beraniilah Sperti Daniel*”
 - b. Berkat Tuhan

E. Rancangan Tugas Akhir Musik Gereja

1. Waktu : Minggu, 27 Agustus 2017 pukul 08.30 WIB – selesai.
2. Tempat : GPDI Siloam, jalan Ahmad Yani no 14, Salatiga
3. Metode Pelaksanaan :
 - a. Seremonial Pembuka
Disampaikan salam dan juga sesi untuk berlatih bersama karya jemaat.
 - b. Ibadah
Dilaksanakan sesuai dengan rancangan liturgi yang telah dipersiapkan.
 - c. Seremonial Penutup
Ucapan terima kasih kepada pendukung acara dan foto bersama.
4. Pengorganisasian

- 
- a. Penanggung Jawab Acara: Daniel Yang
Novia Elisabet Kirnawinata
- b. Ketua Panitia : Novia Elisabet Kirnawinata
- c. Wakil Ketua Panitia : Ani Handayani
- d. Sie Acara : Priskila Rina Safitri
- e. Sie Konsumsi : Kezia Karen Karmellia
- f. Sie Perlengkapan : Daniel Yang
- g. Sie Kostum : Zakharia Setyo Irawan
- h. Sie Publikasi : Chandra
- i. Sie Dokumentasi : Forthunatus Yoke Prasetyo
- j. Sie Dekorasi : Tim Dekorasi GPDI Siloam Salatiga
“5 Roti 2 Ikan”
- k. Sie Pendamping Pelatihan: Elvira Hoesein
Sarah Devina
Priskila Rina Safitri
Tjahja Bella Emmanuela
Yeremia Tesani Widodo
Elisabeth Meylantika Putri
Priskila Agustina
Priscila Eka Rini
- l. Soundman : Nehemia Iwan Tri Yulianto
- m. Lighting : Tim Lighting GPDI Siloam Salatiga